

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang penting dalam membangun mental bangsa. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan adalah sebagai penuntut, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar konsep mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya. Sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya di masa depan yang penuh tantangan dan perubahan. Sedangkan fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.²

Pada saat ini terdapat perkembangan baru dalam sistem pengajaran dan pendidikan. Ada kecenderungan yang kuat untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualitas profesional guru yang perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan guru. Hal ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan supervisor. Dalam melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar.

¹Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang: *Sistem Pendidikan Nasional*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Jakarta, 2006, hlm. 8.

²Jamal Ma'mur, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Diva Press, Jogjakarta, 2012, hlm.16

Sebagai guru yang profesional mereka harus memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dan meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan organisasi kelas, penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola belajar mengajar.³

Kualitas proses belajar-mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, perlu secara terus-menerus mendapatkan perhatian dan penanggung jawab sistem pendidikan. Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Namun seringkali guru masih memerlukan bantuan dari orang lain, karena ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur, dan mekanisme memperoleh berbagai sumber sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan mereka. Pengetahuan tentang supervisi memberikan bantuan kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan peningkatan profesional mereka dengan memanfaatkan sumber media yang tersedia.⁴

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat

³Kuandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 41

⁴Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm.230

mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.⁵

Dengan adanya pengawasan kepala sekolah dapat memberikan dampak positif dalam menumbuhkan dan mengembangkan profesi guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam sebuah paradigma digambarkan bahwa suatu kegiatan tidak dapat diharapkan berjalan dengan lancar dengan sendirinya sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, jika tidak diawasi. Dengan seperti ini pula diharapkan rencana sebuah pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan Menurut Pandangan Islam pengawasan sejalan dengan kegiatan amar ma'ruf nahi mungkar. Sebagaimana firman Allah :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *“Dan hendaklah engkau ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung”*.⁶ (Qs. Ali Imron Ayat 104).

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah antara lain untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diembannya atau misi pendidikan nasional dalam lingkup yang luas, sebagaimana yang diketahui bahwa masalah profesi guru dalam mengemban kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus berlanjut seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus informasi yang tentunya berpengaruh dalam dunia pendidikan, maka bantuan supervisi kepala sekolah sangatlah penting dalam mengemban profesional guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Dengan adanya

⁵E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm. 182.

⁶Yayasan Penyelenggara Penafsir/Penerjemah, *Aqur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1990, hlm.31.

pengawasan tersebut dapat memberikan dampak positif dalam menumbuhkan dan mengembangkan profesi guru baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷

Hal ini tidak terlepas pula dari peran, bantuan dan bimbingan dari supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat. Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pelaksanaan supervisi dengan menggunakan pendekatan-pendekatan diantaranya adalah pendekatan konvensional, pendekatan ilmiah, pendekatan artistik, dan pendekatan klinis.

Supervisi dilakukan oleh supervisor kepada para guru agar para guru mampu memperbaiki dan meningkatkan cara-cara mengajar. Dalam perkembangannya, supervisi pendidikan mempunyai ragam kajian, khususnya setelah para ahli melakukan banyak penelitian tentang perilaku supervisi, baik perilaku supervisor maupun perilaku yang disupervisi. Umumnya para supervisor mempunyai kecenderungan untuk menerapkan supervisi klinis, guru yang disupervisi juga cenderung lebih suka diarahkan dan tidak otoriter. Kecenderungan ini bukan tanpa sebab, karena supervisor maupun guru sama-sama menginginkan solusi agar tercapainya perbaikan pengajaran dalam pendidikan. Kadang-kadang supervisor nampak memaksakan supervisi dengan pendekatan atau teknik tertentu yang kurang sesuai dengan keadaan guru. Para guru kadang-kadang juga sangat tidak senang disupervisi, karena dianggap mengganggu dan sebagainya. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah ini tidak bisa berjalan dengan efektif karena kurangnya kesadaran guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya guru merasa bahwa mengajarnya sudah

⁷Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Op. Cit*, hlm.236.

mencapai tujuan pendidikan padahal sebenarnya dari tahun ketahun proses pembelajaran selalu mengalami perubahan yang lebih signifikan. Kurangnya kesadaran guru menjadikan kepala sekolah kurang efektif dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor.

Tugas seorang supervisor sebenarnya adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar dapat diperbaiki pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Akan tetapi banyak guru yang merasa tidak senang disupervisi, karena supervisi dianggap sebagai mencari kesalahan guru.

Kepala madrasah adalah seorang manajer dalam lembaga pendidikan. Baik buruknya lembaga atau maju mundurnya proses pendidikan yang ada di lembaga, baik secara langsung maupun tidak merupakan tanggung jawab kepala madrasah. MA Roudlotul Muftadi'in adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan kementerian agama Jepara yang sampai sekarang ini telah terbukti menjadi lembaga pendidikan favorit di wilayah Nalumsari. Terbukti setiap tahunnya MA ini selalu kelebihan siswa baru dan tidak pernah berkurang dari 4 kelas dengan masing-masing kelas ada sekitar 35 peserta didik.⁸

Proses belajar mengajar sebagai salah satu bentuk profesional guru sudah terbukti dan tergolong baik, hal ini bisa dilihat dari setiap lulusan mulai dari tahun 2006 100% lulus dengan kategori diatas rata-rata, bahkan lulusan-lulusan ini masuk di Perguruan Tinggi negeri maupun swasta.⁹ Kefavoritan lembaga MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang tahun 2015 memenangkan berbagai lomba tingkat kecamatan dan kabupaten, seperti Kaligrafi, Tartil, MTQ dan sebagainya.

⁸Hasil wawancara dengan kepala madrasah MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Jepara.

⁹Wawancara salah satu contoh alumni lulusan tahun 2013-2014 beberapa berhasil masuk di UNNES, STAIN Kudus, dan UNISNU Jepara.

Bukti-bukti diatas adalah sebagai pertanda bahwa proses pembelajaran dan pendidikan yang ada di MA Roudlotul Muhtadi'in Balekambang merupakan proses pendidikan dan pembelajaran yang baik terbina dan terstruktur dilihat dari profesional individual, profesional sosial maupun profesional akademik, oleh karena itu patut diberikan apresiasi peran kepala madrasah dengan kewenangan supervisinya yang menggunakan model supervisi klinis pendekatan kolaboratif dan pendekatan keagamaan adalah kunci keberhasilan sistem pendidikan pada sisi lain.

Berdasarkan pada fakta dan data sebagaimana tersebut dalam latar belakang diatas patut kiranya untuk diadakan penelitian lebih dalam, khususnya yang berkaitan dengan supervisi kepala madrasah MA Roudlotul Muhtadi'in dengan judul **“Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kolaboratif dan Pendekatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MA Roudlotul Muhtadi'in Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Subyek penelitian adalah kepala sekolah dan dewan guru MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara.
2. Obyek penelitian adalah Pendidikan Agama Islam.
3. Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan pendekatan keagamaan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa yang dipahami mengenai konsep supervisi klinis dengan pendekatan kolaborasi dan pendekatan keagamaan menurut Tim Pengendali Mutu Pembelajaran (TPMP) MA Roudlotul Mubtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara?
2. Apa persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan pendekatan keagamaan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MA Roudlotul Mubtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara?
3. Metode apa yang dipakai MA Roudlotul Mubtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara dalam pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan pendekatan keagamaan?
4. Bagaimana evaluasi supervisi klinis dengan pendekatan kolaborasi dan pendekatan keagamaan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MA Roudlotul Mubtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep supervisi klinis dengan pendekatan kolaborasi dan pendekatan keagamaan menurut Tim Pengendali Mutu Pembelajaran (TPMP) MA Roudlotul Mubtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara.
2. Untuk mengetahui persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan pendekatan keagamaan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MA Roudlotul Mubtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara.

3. Untuk mengetahui metode yang dipakai MA Roudlotul Mubtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara dalam pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan pendekatan keagamaan.
4. Untuk mengetahui evaluasi supervisi klinis dengan pendekatan kolaborasi dan pendekatan keagamaan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MA Roudlotul Mubtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaborasi dan pendekatan keagamaan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi profesional guru PAI.
 - b. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor yang profesional agar bisa mengevaluasi diri terhadap peran supervisi yang telah dilaksanakannya dalam upaya mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.
 - c. Guru agar lebih menggali potensi yang ada dan melakukan pembaruan yang diperoleh melalui teori ke praktek langsung agar tujuan pembelajaran berhasil.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan atau input bagi MA Roudlotul Mubtadi'in Balekambang Jepara agar mampu mengambil langkah-langkah tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru PAI melalui pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan pendekatan keagamaan.

- b. Memberi dorongan para guru untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dengan melalui supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan pendekatan keagamaan yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

